

KAJIAN GERAK TUBUH MANUSIA PADA ILUSTRASI KARYA ONONG NUGRAHA

Oleh:

Dra. Tity Soegiarty, M.Pd

Abstrak

Gerakan tubuh gambar ilustrasi yang dibuat Onong Nugraha memiliki kesempurnaan sesuai dengan teknik penggambar gerak tubuh manusia dari teori Laidman, Loomis, dan Fraydas.. Onong sangat menguasai berbagai gerak tubuh manusia secara umum. Pada setiap karyanya memiliki gerak tubuh yang bervariasi. Hal ini menimbulkan karya Onong menjadi tampak lebih hidup. Secara keseluruhan, ilustrasi karya Onong Nugraha sangat memperhatikan prinsip-prinsip dalam menggambar gerak tubuh manusia, seperti prinsip keseimbangan, prinsip irama, dan prinsip tekanan.

1. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya dipenuhi dengan aktifitas, baik aktifitas secara fisik maupun secara psikis. Aktifitas fisik banyak melibatkan unsur-unsur dari organ tubuh manusia. Kegiatan ini menimbulkan organ tubuh manusia bergerak sesuai dengan kebutuhannya. Manusia menggerakkan tubuhnya memerlukan aturan tertentu agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, misalnya jika seseorang berdiri harus seimbang agar tidak jatuh (Laidman, 1983:34). Jika berjalan, langkah kaki harus benar. Karena jika tidak benar, maka dia akan terjatuh. Jika membungkuk, diperlukan keseimbangan badan agar tidak tersungkur. Apalagi melompat, orang yang melakukan gerakan melompat harus memperhatikan posisi yang benar agar tidak jatuh. Keseimbangan ini menurut Mintaraga (1986) sangat penting dalam menggambar, terutama menggambar manusia. Bagus tidaknya atau pantas tidaknya sebuah gambar kadang-kadang hanya terletak pada ketepatan kita memperhitungkan keseimbangan obyek gambar.

Berdasarkan pengamatan sementara, gambar ilustrasi Onong Nugraha nampak sangat hidup dan penuh makna. Hal ini diperkirakan Onong mampu menggambarkan tokoh-tokohnya dengan teknik sempurna, seperti gerakan tubuh yang memiliki tujuan tertentu. Setiap gerakan memiliki makna tertentu berdasarkan gerakan setiap bagian tubuh manusia. Sebagai teknik dasar yang perlu dikuasai untuk menggambar ilustrasi, akan dibahas beberapa teknik

menggambar gerakan tubuh dasar sebagai bagian penting bagi ilustrator agar dapat menggambar ilustrasi dengan baik.

Permasalahan yang ingin diteliti berpangkal dari penggambaran gerak manusia dalam ilustrasi Onong Nugraha sebagai pedoman dalam menggambar ilustrasi, serta bentuk perwujudannya berdasarkan teori anatomi. Hasil ekspresi ilustrator ini akan menghasilkan bentuk-bentuk karya visual yang memiliki unsur estetik (pertimbangan filosofis), teknik, dan simbolik berdasarkan tuntutan naskah.

Mengingat penelitian ini terutama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menggambar, menambah wawasan tentang metoda dan teori menggambar dalam menggambar ilustrasi, meningkatkan apresiasi dan pemahaman tentang teknik menggambar dari ilustrasi karya Onong Nugraha, dan banyaknya persyaratan yang harus diketahui bagi seorang ilustrator dalam menggambar ilustrasi, maka muncul pertanyaan sampai sejauh mana pertimbangan teknik menggambar gerak tubuh manusia berdasarkan ilmu anatomi pada ilustrasi karya Onong Nugraha sebagai hasil ekspresi artistiknya?

Permasalahan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai fokus penelitian dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- a. Bagaimana teknik menggambar gerak tubuh manusia berdasarkan konsep gerak tubuh manusia secara global pada ilustrasi karya Onong Nugraha?
- b. Prinsip-prinsip apa yang diperlukan dalam menggambar gerak tubuh manusia pada ilustrasi karya Onong Nugraha?

2. WAWASAN SENI

Ilustrasi karya Onong Nugraha memiliki pertimbangan komposisi seperti *rhythm, balance, tone*, terorganisasi secara sangat cermat sehingga secara keseluruhan (*unity*) merupakan ilustrasi yang sempurna. Mampu menghidupkan isi sebuah cerita dan memberikan imajinasi bagi pembacanya (Soegiarty, 2004b: 238). Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pangkal seni adalah kesatuan atau harmoni antar bentuk yang ditemukan oleh penikmat pada wujud suatu karya seni, dan berlanjut kepada adanya rasa keindahan dan kesenangan dalam diri pengamat. Ilustrasi karya Onong Nugraha jika ditinjau dari segi anatomi manusia sangat

memperhatikan proporsi tubuh. Onong senang menggambarkan sosok manusia wanita dewasa dengan proporsi ideal, baik untuk wanita Timur maupun Barat. (Soegiarty,2007c:40). Menurut Oedjang Daradjatoen (2000:3) “.... dalam penguasaan anatomi, karakter tokoh demikian pula alam benda dan alam sekitar yang kemudian dijabarkan ke dalam garis dan bentuk sampai sekarang belum ada orang lain yang mampu menandinginya”. Seorang perupa patung, Imam(2000:12), berpendapat bahwa “Dari bentuk figur dan anatomi yang dipadukan dengan gerak atau sikap tertentu yang disajikan secara pas sehingga menghasilkan karya yang indah”.

3. GERAK TUBUH MANUSIA

Berbicara tentang gerak dalam hubungannya dengan gerak tubuh manusia, dalam Soegiarty (2004:70) diuraikan bahwa ekspresi gerak yaitu suatu adegan gerak tokoh yang menimbulkan kesan tertentu, misalnya ekspresi gerak cepat, tangkas, sigap dan lain-lain. Ekspresi gerak dapat dilihat dengan jelas pada cerita yang bertemakan silat. Tokoh-tokoh dalam cerita itu mengekspresikan gerakan-gerakan silatnya seperti memukul, menendang, menangkis, dan sebagainya. Kemampuan untuk menggambarkan gerak ini membutuhkan kemampuan pengetahuan anatomi yang baik dan kemampuan menangkap gerakan dengan cepat. Horton (1995:66) mengatakan bahwa untuk menggambar gerak memerlukan pendekatan yang berbeda, yaitu harus menangkap kejadian yang selalu berbeda setiap saat. Proses ini tergantung pada bagaimana menangkap perubahan dan menangkap momen sebelum digambar secara cepat. Penari dan binatang merupakan subjek yang menarik untuk digambar, karena gerakannya selalu berulang. Tetapi kecepatan gerakannya, maka harus dapat menangkap esensi dari gerakan tersebut. Dengan cara ini diperlukan kecepatan sebab hal ini sulit dicapai pada situasi yang tidak teratur.

Gerak tubuh manusia yang merupakan teknik menggambar gerakan global menurut Fraydas (1961:48-55) terdiri dari: pertama, gerak dasar yang meliputi berdiri, berjalan, berlari, dan melompat. Kedua, gerak tubuh secara umum terdiri dari duduk, condong, membungkuk, meraih, mengangkat, menarik, mendorong, mendaki, dan menuruni.

Pendapat Fraydas di atas tidak jauh berbeda dengan Loomis (tt: 38) yang mengemukakan tentang cara-cara menggambar gerak tubuh manusia, mulai dari bagaimana gaya berat atau tekanan yang menghasilkan keseimbangan pada tubuh ketika orang itu bergerak, seperti posisi berdiri tegak dengan berbagai gerak dengan posisi berat pada bagian kaki, duduk dengan posisi gaya berat pada pinggul, jongkok dengan gaya berat pada lutut, kaki, tangan, dan sebagainya. Lalu digambarkan pula bagaimana gerak tubuh merangkak, duduk, dan melompat.

a) **Gerak Dasar**

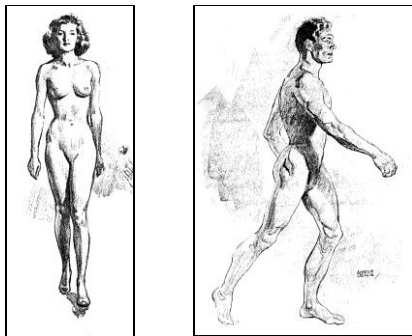
Gerak dasar tubuh manusia menurut Fraydas (1961:48-55) terdiri dari: berdiri, berjalan, berlari, dan melompat.

(a) Gerak Tubuh: Berdiri



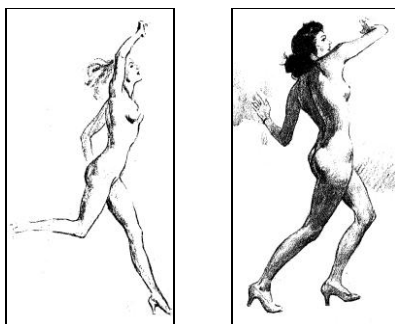
Beberapa Gerak Berdiri Dengan Berbagai Posisi Kaki
(Laidman, 1979)

(b) Gerak Tubuh: Berjalan



Gerakan tubuh dalam sikap berjalan
(Laidman, 1979)

(c) Gerak Tubuh: Berlari



Gerak Berlari (Laidman, 1979)

(d) Gerak Tubuh: Melompat

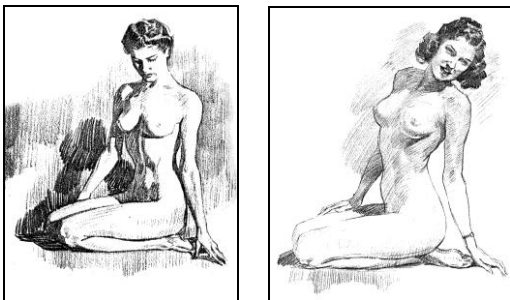


Gerakan Melompat (Loomis, tt)

b) Gerak Tubuh Secara Umum

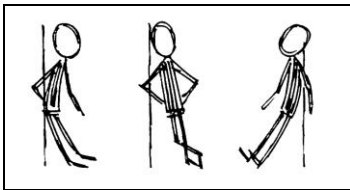
Terdiri dari duduk, condong, membungkuk, meraih, mengangkat, mengangkat, menarik, mendorong, mendaki, dan menuruni. Di bawah ini beberapa gerak tubuh manusia dengan berbagai posisi:

(a) Gerak Tubuh: Duduk



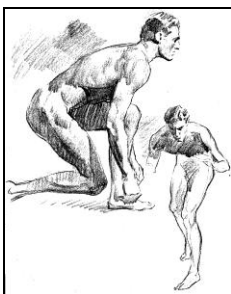
Gerak Duduk (Loomis, tt, dan Laidman, 1979)

(b) Gerak Tubuh: Condong



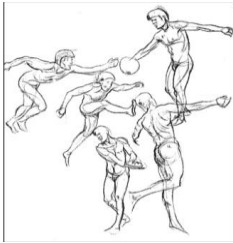
Beberapa Gerak Condong Dalam Bentuk Sketsa (Fraydas, 1961)

(c) Gerak Membungkuk:



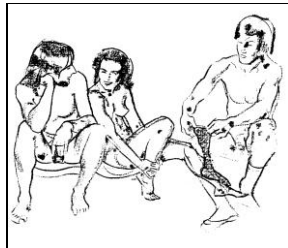
Gerak Membungkuk dengan Keseimbangan (Loomis, tt)

(d) Meraih/menangkap, menendang, melempar:



Beberapa Gerakan dalam Olah Raga Seperti Melempar, Menendang, Melompat (Laidman, 1979)

c) Gerak Tubuh Manusia Dalam Kelompok



Gerak dalam Kelompok (Laidman, 1979)

4. PRINSIP MENGGAMBAR GERAK TUBUH MANUSIA

Pendapat Fraydas tidak jauh berbeda dengan Loomis (tt: 38) yang mengemukakan tentang prinsip-prinsip menggambar gerak tubuh manusia, mulai dari bagaimana gaya berat atau tekanan yang menghasilkan keseimbangan pada tubuh ketika orang itu bergerak, seperti posisi berdiri tegak dengan berbagai gerak dengan posisi berat pada bagian kaki, duduk dengan posisi gaya berat pada pinggul, jongkok dengan gaya berat pada lutut, kaki, tangan, dan sebagainya. Lalu digambarkan pula bagaimana gerak tubuh merangkak, duduk, dan melompat.

Beberapa gerak tubuh dengan tekanan pada bagian tubuh lainnya digambarkan seperti di bawah ini:

- a) berdiri tegak dengan posisi tekanan pada bagian kaki
- b) duduk dengan posisi tekanan pada pinggul
- c) jongkok dengan posisi tekanan pada lutut

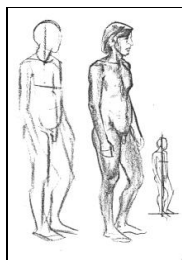
Berdasarkan kedua pendapat di atas, gerak tubuh manusia sangat bervariasi. Selain itu, setiap gerakan akan mengakibatkan tekanan atau gaya berat pada salah satu bagian dari tubuh kita, gaya berat tersebut disebut keseimbangan. Keseimbangan (*ballance*) menurut Feldman (1967:222-277) mengarah pada kestabilan. Dalam seni, keseimbangan adalah kondisi visual yang mempunyai makna. Keseimbangan bisa ditemukan di sekeliling kita dalam kehidupan alam

ini. Misalnya, daerah luas di langit diseimbangkan dengan lapang hijau atau air di sekelilingnya. Sebagai klimaks, keseimbangan biasanya diberi sesuatu yang lebih gelap, lebih dalam, lebih terang atau lebih kencang, semua itu disebut tekanan (*emphasis*). Tekanan diberikan agar tidak terdapat kemonotonan, atau terasa lebih dinamis. Alam semesta yang kita diami sama sekali tergantung pada irama (*rhythm*). Planet dalam tata surya memiliki irama revolusi mengelilingi matahari., seperti bulan mengeliling bumi memiliki irama tertentu. Binatang, seperti burung, ikan, mereka bermigrasi dan berkebang biak berdasarkan irama yang tepat, hal itu yang sangat mengherankan, tidak seperti kehidupan manusia. Setiap aspek dalam tubuh kita tergantung pada irama, seperti denyut jantung dan denyut nadi nafas yang beraturan, pola langkah dan tidur. Ketiga prinsip tersebut, seperti keseimbangan, tekanan, dan irama merupakan aturan yang penting dalam kehidupan kita, semuanya tak dapat dielakkan akan terjadi dalam desain visual. (Bevlin, 1980:179).

Menurut Laidman (1979) gerak tubuh manusia diantaranya harus memperhatikan keseimbangan (*balance*). Ketika berdiri sekalipun, manusia harus memiliki keseimbangan, jika tidak maka akan roboh atau tumbang.

a) Keseimbangan dalam gerak tubuh manusia

Dalam mengatur komposisi, yang termudah adalah dengan menggunakan prinsip timbangan (*the vulcrum-lever principle*) (Loomis, 1954:32-34).



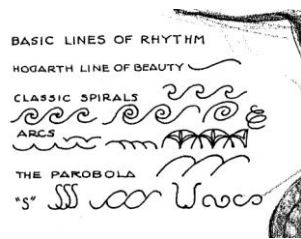
Berdiri dengan Keseimbangan pada Seluruh Tubuh (Laidman 1979)

b) Tekanan dalam Gerak Tubuh Manusia



Berdiri dengan Tekanan pada Kaki (Laidman, 1979)

a) Irama dalam Gerak Tubuh Manusia



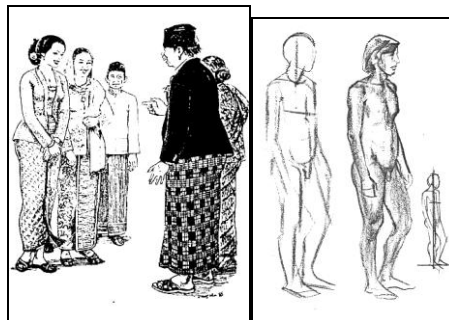
Beberapa Garis yang Berirama (Laidman, 1979)



Irama dengan Gerakan Menari (Laidman, 1979)

5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan Karya 1:



Karya Onong Nugraha: Tjarmad 07

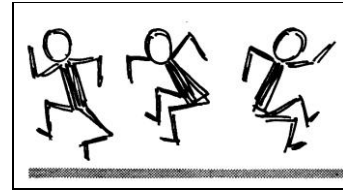
Ilustrasi dengan judul Tjarmad 7 yang dibuat tahun 1987 ini memperlihatkan lima orang figur manusia sedang berdiri berhadapan satu sama lainnya. Dari sikap berdiri mereka tampak sebuah suasana akrab, terlihat dari sikap tubuh mereka yang tidak kaku. Gerak yang ditampilkan dalam gambar ini walaupun hanya satu gerak, tetapi dapat menampilkan ilustrasi ini menjadi hidup. Gerak yang statis dari sikap berdiri figur yang ada pada ilustrasi ini diimbangi dengan gerak lainnya, seperti tangan kanan pria yang memakai baju hitam dan berpeci hitam diangkat ke atas seolah-olah sedang menjelaskan sesuatu. Lalu tangan wanita muda di depannya dilipat di depan, membuat gerak tubuhnya tidak kaku. Diimbangi dengan posisi kepala agak menyamping ke kiri, kaki kanan

diangkat sedikit yang mengakibatkan bagian bawah kain wanita ini terangkat sedikit. Hal ini menimbulkan rasa gerak pada sosok wanita muda tersebut. Jika dilihat dari gerak tubuh mereka, tokoh pria berbaju hitam dan perempuan muda merupakan tokoh sentral dalam ilustrasi ini, sedangkan tiga tokoh lainnya merupakan tokoh pendukung. Walaupun demikian peran tokoh pendukung merupakan figur penting pula dalam ilustrasi ini, karena dengan adanya ketiga figur tersebut, ilustrasi ini menjadi sangat hidup. Dua tokoh utama yang sedang berbincang dengan posisi gerak tubuh statis, keberadaannya sangat didukung oleh tiga tokoh lainnya yang turut berdiri di sampingnya. Apalagi raut muka ketiga tokoh tersebut dengan raut tersenyum tampak tertuju pada kedua orang tokoh utama tadi.

Dari unsur keseimbangan, Onong mampu menggambarkan seluruh sosok pada ilustrasi ini tampak seimbang. Karena tumpuan gaya berat dari tubuh semua memiliki tekanan pada kaki, hal ini membuat sosok yang digambar menjadi seimbang. Seperti pada tokoh wanita muda dengan posisi berdiri dan kaki kanan diangkat sedikit, membuat sosok ini seakan-akan sedang melangkah sedikit. Posisi gerak berdiri dengan tekanan pada kaki kanan diimbangi dengan gaya berat pada tubuh bagian kiri, membuat sosok ini menjadi seimbang. Tubuh digambarkan tetap tegak dengan poros keseimbangan ditengah-tengah tubuh. Empat sosok lainnya tidak memiliki masalah, karena posisi gerak mereka statis, sehingga poros keseimbangan tubuh mereka tidak berubah, tetap di tengah-tengah tubuh.

Kesimpulannya, Onong sangat tepat mengambil *scene* ini, gerak statis dari posisi berdiri sebenarnya sangat sulit untuk digambarkan dalam sebuah ilustrasi, tetapi Onong mampu menghidupkan gerak statis ini dengan diimbangi dengan gerak dari tubuh lainnya yang merupakan gerak detail yang diperlukan untuk menunjang gerak utama. Dengan sedikit gerakan kain yang terangkat, Onong mampu menghidupkan kalau perempuan muda tersebut dalam posisi berdirinya melakukan gerakan lain yang menimbulkan suasana gambar menjadi hidup. Gerak-gerak kecil lainnya yang digambarkan Onong memang sangat mendukung suasana ilustrasi ini. Sehingga secara keseluruhan, ilustrasi Onong dengan judul Tjarmad 7 ini jika dilihat dari unsur teknik menggambarkan gerak sangat tepat dan berhasil.

Pembahasan Karya 2:

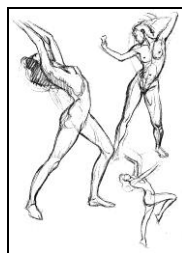


Karya Onong Nugraha: *Tanjeur na Juritan Jaya di Buana 17*

Dua sosok yang saling berhadapan ini memperlihatkan gerak yang sangat cepat, tampak dari sosok sebelah kanan dengan posisi tubuh bergerak melayang, badan condong ke depan. Sosok sebelah kanan dalam posisi bergerak melompat sambil melayang, membuat posisi badannya condong ke depan. Namun demikian, keseimbangan tetap terjaga, tampak dari gerak tangan yang maju ke depan diimbangi dengan gerak kaki menjulur ke belakang. Selain itu, gerakan ini membuat irama tersendiri dengan adanya gerakan melayang tersebut, ditambah dengan bantuan garis arsir di bagian kepala, kaki, dan sekitar tubuhnya membuat sosok ini terkesan bergerak dan berirama.

Sosok lain di sebelah kiri, memperlihatkan seorang pria sedang berdiri dengan kaki kanan diangkat, kedua belah tangan diangkat ke atas, badan condong ke belakang. Membuat posisi pria ini seakan-akan sedang menghindar dari serangan lawannya. Posisi dari gerak tubuhnya membuat badannya tetap seimbang karena ditopang kaki kiri yang tegak di atas tanah dan diimbangi dengan kaki kanan yang diangkat ke depan. Keseimbangan ini diperkuat lagi dengan posisi badan yang condong ke kiri membuat tekanan pada kaki kiri, sehingga memperkuat kedudukan kaki kirinya.

Pembahasan Karya 3:



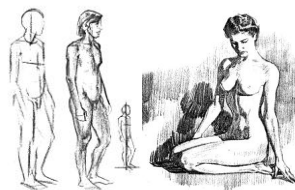
Karya Onong Nugraha: *Asmara Tura 04*

Dari ilustrasi Onong yang berjudul *Asmara Tura 4* ini sangat dominan dalam unsur irama. Ilustrasi dengan figur tunggal ini tetap kelihatan menarik, karena Onong mamupu menyajikannya dalam keadaan gambarnya tampak hidup.

Keadaan ini dimunculkan dari gerak figur yang sedang menari, ditambah dengan latar belakang yang turut ”menari” pula. Ini merupakan suatu kelebihan Onong dalam menampilkan figur tunggal. Gerakan kaki yang menyilang, kedua belah tangan seakan mengayun, tubuh meliuk, kepala mendongak ke atas, selendang mengibas, draperi baju bergoyang, dan gelang di tangan gemerincing, membuat semua detail ini mendukung gerak tubuh wanita penari semakin hidup.

Kesimpulannya: ilustrasi ini mampu menggambarkan keadaan menjadi sangat hidup walaupun tokoh yang digambar hanya satu. Teknik menggambarkan gerak sangat dikuasai, terbukti dengan cara Onong menggambarkan figur dalam keadaan menari, kaki kanan disilangkan ke belakang diimbangi dengan tangan kanan diayun dari depan ke belang, posisi tubuh tetap tegak dengan poros keseimbangan di tengah. Dengan gerakan meliuk dari figur yang digambarkan, menimbulkan irama tertentu dari gerak tubuh pada ilustrasi ini.

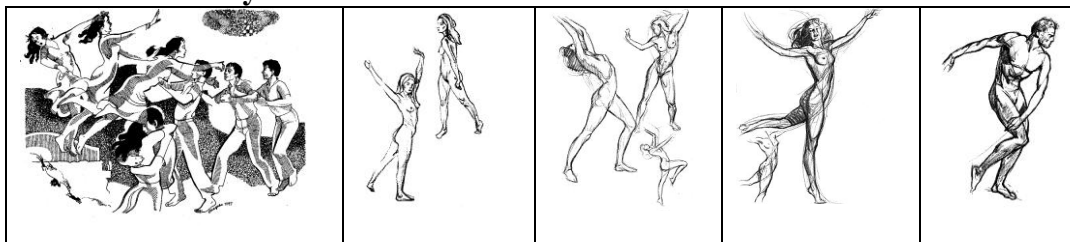
Pembahasan Karya 4:



Karya Onong Nugraha: Wastukencana 01

Sikap berdiri tegak dari pria yang berada di tengah-tengah memperlihatkan kesan kokoh dan kaku, karena tekanan berada pada kedua kakinya, mengakibatkan posisi seperti ini tubuh menjadi seimbang. Gerak tangan kiri yang maju ke depan dan tangan kanan bertolak pinggang, membuat sebuah irama dari kekakuan ini. Sehingga gambaran tokoh ini terasa hidup. Suasana kokoh dan kaku ini diimbangkan dengan beberapa orang yang duduk mengelilingi pria yang berdiri tadi. Sikap duduk yang lentur menghasilkan irama dari gerakan mereka. Posisi duduk seperti Ini memberi tekanan pada kaki dan *pelvis*.

Pembahasan Karya 5:



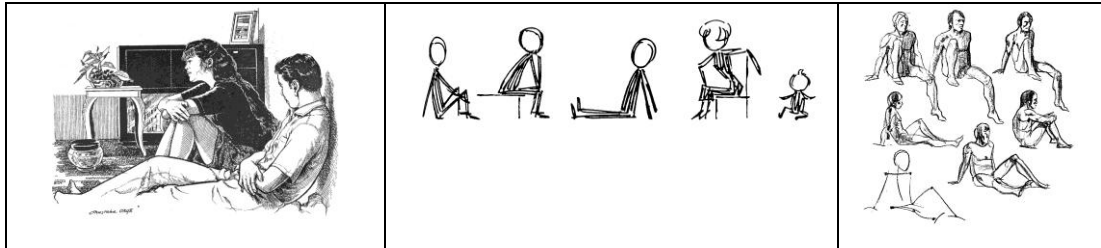
Karya Onong Nugraha: *Asmara Dhahana 9*

Secara keseluruhan ilustrasi ini menggambarkan gerak irama yang sangat kuat. Sosok wanita yang digambarkan dengan berbagai gerakan, menggambarkan irama meliuk, irama berputar, irama dengan gerakan tubuh dan tangan, irama dengan gerakan tubuh dan kaki. Sosok wanita yang digambarkan secara slow motion ini menambah gerakannya semakin hidup. Walaupun seluruh sosok digambarkan bergerak, namun keseimbangan tubuh tetap terjaga.

Sosok pria dalam keadaan bergerak, berlari menghampiri wanita di depannya. Tampak dari posisi kaki yang berubah dari setiap penggambarannya. Pergerakan posisi pria dimulai dari gambar paling kanan dengan keadaan gerakan berlari kecil. Hal ini tampak dari posisi kaki dengan langkah kecil. Langkah dengan kaki kanan, seangkan kaki kiri terangkat. Menyebabkan badannya condong ke depan. Hal ini akibat dari tekanan atau dorongan kaki kanan yang melangkah ke depan. Sebagai penyeimbang, kedua belah tangannya diangkat ke atas, seolah-olah menyambut datangnya sosok wanita di depannya. Gambar selanjutnya, gerakan pria tersebut semakin dinamis. Hal ini digambarkan dengan langkahnya yang semakin lebar. Kaki kanan ke depan diimbangi dengan berat tubuh condong ke depan, kedua belah tangan menjulur ke muka. Gambar ketiga pada deretan yang sama, menggambarkan pria tersebut dalam posisi berdiri menyambut datangnya wanita yang berada di depannya. Berdiri tegak, kakinya terbuka lebar sebagai keseimbangan untuk menahan tumpuan badannya yang terdorong oleh si wanita. Sedangkan gambar pria di bagian depan –akhir dari slow motion- posisinya berdiri, tangannya memeluk si wanita.

Posisi sosok wanita pada gambar pertama (paling kiri), tubuhnya meliuk membuat irama yang indah tetapi tetap menjaga keseimbangan dengan bantuan kedua belah tangannya yang diayunkan ke depan. Pada gambar kedua, posisi tubuhnya mulai bergerak, berlari dengan kaki melangkah lebar, tangan menjulur ke depan sebagai penyeimbang badannya. Tekanan berada pada kaki sebelah kanan. Sedangkan gambar yang ketiga, posisi badan si wanita condong ke depan, tekanan berada pada kaki kanan. Gambar paling depan, posisi si wanita dalam keadaan berdiri dipeluk oleh pria di depannya, semua tekanan berada pada seluruh tubuh.

Pembahasan Karya 6:

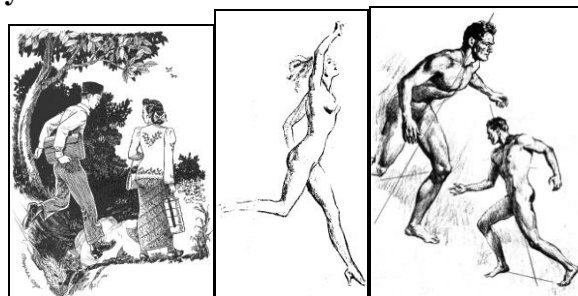


Karya Onong Nugraha: *Asmara Nala 08 1998*

Pada ilustrasi di atas menggambarkan seorang pria dan seorang wanita sedang duduk berdampingan, hal ini membuat suatu kesatuan utuh walaupun tanpa sosok pendukung lainnya. Sosok wanita duduk dengan kedua belah tangan bertumpu pada kedua kaki yang ditebuk mendekati dada, badanya condong ke depan. Gerakan seperti ini membuat tekanan pada bagian kakinya. Sedangkan posisi duduk pria di sebelahnya sangat santai dengan kedua belah kakinya menjulur ke depan. Tumpuan berada pada bagian kaki, *pelvis* dan punggungnya, sehingga punggung pria tersebut bersandar ke dinding sebagai penyangga seluruh berat tubuhnya.

Sosok wanita di sebelahnya duduk santai dengan kaki dan *pelvis* sebagai tumpuan tubuhnya. Posisi ini membuat tubuh si wanuta menjadi seimbang.

Pembahasan Karya 7:



Karya Onong Nugraha: *Gurat-gurat Asih Indung 09*

Pada ilustrasi di atas ini Onong dalam gerak menekankan seorang pria yang sedang mengejar seorang wanita. Gerakan berlari dari si pria tampak sangat jelas dengan diangkatnya kaki kiri lebih tinggi dibandingkan dengan kaki kanan. Suasana ini didukung dengan lingkungan dimana si pria sedang berlari, yaitu dengan adanya parit di bawah kaki si pria. Dengan demikian pria tersebut membuat gerakan kakinya lebih lebar dari gerakan biasa, sehingga tubuh pria tersebut menjadi dalam keadaan posisi berlari dan melangkah lebar.

Tokoh pendung lain yaitu seorang wanita, tampak gerakannya statis karena dalam situasi menunggu pria di belakangnya. Kaki kanan sedikit lebih maju, karena semula posisi wanita berkebaya ini dalam keadaan berjalan. Walaupun sikapnya statis, tetapi tetap tidak mengurangi teknik dalam menggambar, karena dalam hal ini Onong tetap memperhatikan prinsip-prinsip dalam menggambar gerak tubuh manusia. Sikap berdiri dari wanita berkebaya diimbangi dengan kaki kanan yang melangkah ke depan membuat tekanan pada kaki kiri. Hal ini membuat keseimbangan pada tubuh wanita tersebut karena kaki kanannya diayun ke depan.

Walaupun posisinya berlari, dalam menggambarkan pria tersebut Onong tetap memperhatikan keseimbangan. Hal ini tampak pada bagian tubuh pria digambarkan lebih condong ke depan dengan tetap memperhatikan poros keseimbangan pada tengah-tengah badan.

Pada dasarnya keseimbangan tetap menjadi hal utama dalam menggambar tubuh manusia dalam keadaan bergerak sekalipun.

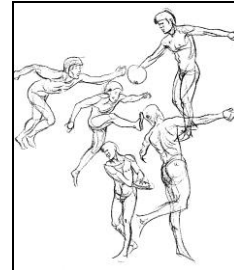
Pembahasan Karya 8:



Karya Onong Nugraha: *Mande Durma 04*

Penekanan pada ilustrasi ini adalah keseimbangan. Gerakan tubuh yang sedang manari ini memperlihatkan keseimbangan antara kaki yang diangkat dengan tubuhnya. Onong tetap mempertahankan sumbu keseimbangan mulai dari kepala hingga garis tanah, walaupun posisi tubuh agak condong ke depan. Sehingga tekanan bertumpu pada kaki sebelah kiri. Walaupun demikian, posisi tubuh pria ini tetap seimbang, karena tangan kanan ditekuk, dan tangan kiri lurus ke depan berlawanan dengan kaki kanan yang diangkat. Secara keseluruhan, gerakan tangan turut membuat irama pada gerakan tubuhnya. Posisi tangan yang berlawanan arah membentuk sebuah irama pada gerakan ini, sehingga tampilan pria yang sedang menari ini tampak dinamis.

Pembahasan Karya 9:

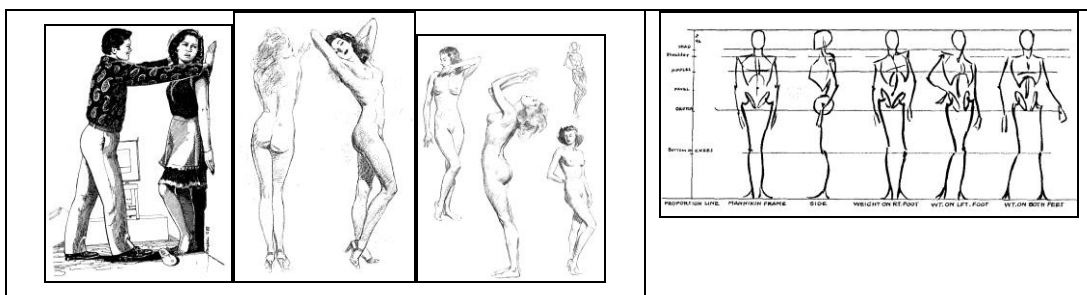


Karya Onong Nugraha: *Pajajaran Keur Muguran 5*

Gambar di atas memvisualisasikan tentang perkelahian dua orang pria. Seorang pria tampak dalam posisi tersungkur dengan tekanan berat tubuh pada bagian kaki kanan. Kaki kiri terangkat ke atas dengan posisi menjulur ke belakang, membuat sebuah irama pada gerakan ini, dimana kaki yang terangkat sangat terasa gerakannya dengan ditambah dengan garis-garis lengkung sebagai penanda bahwa kaki tersebut bergerak ke atas. Gerak melompat dari sosok pria di depan memperlihatkan tekanan gerak pada bagian tubuh depan terutama pada kaki kanan dan badan. Kaki kiri diangkat ke depan atas digunakan sebagai penyeimbang. Posisi badan yang condong ke depan, terasa sekali kalau pria tersebut akan tersungkur, ditambah dengan kaki kiri lawannya (pria yang menggunakan ikat kepala) membuat gerakan menendang hingga lawannya tersungkur. Sedangkan pria yang masih berdiri menggunakan kaki kanan sebagai penahan gaya berat dari tubuhnya. Keseimbangan tetap terjaga dengan tangan kanan maju ke depan berlawanan dengan kaki kiri yang digunakan untuk menendang, tubuh miring ke kanan dan agak condong ke depan.

Sebagai latar belakang, beberapa sosok pendukung tampil, tetapi tidak banyak berbicara karena semua tokoh pendukung tersebut bersifat statis.

Pembahasan Karya 10:



Karya Onong Nugraha: *Pamepes Hate 10*

Posisi kedua orang pada gambar di atas dalam keadaan berdiri. Posisi sosok pria berdiri dengan kaki kanan ke depan membuat tekanan pada kaki kanan. Hal ini dimbangi membuat keseimbangan bagi badannya yang badan condong ke depan dan kedua belah tangan ditempelkan ke dinding. Irama pada gambar ini tidak terlalu kuat, karena sosok pria tersebut dalam keadaan diam. Sedangkan sosok wanita di depannya memperlihatkan sedikit irama dengan adanya gerak dari kaki kirinya yang diangkat ke atas. Posisi kaki seperti ini memberi tekanan yang kuat pada kaki kanannya, sehingga gaya berat tertumpu pada kaki kanan. Badan yang ditempelkan ke dinding membuat keseimbangan dari sosok wanita ini terjaga. Apabila tidak ditempelkan ke dinding, tubuh sosok wanita ini akan roboh, karena posisi tulang belakang yang sedemikian rupa menempel ke dinding, demikian pula dengan posisi kepala tekanannya lebih banyak ke belakang, tidak akan sanggup menahan berat tubuh seluruhnya.

6. PENUTUP

Dalam membuat gambar gerakan manusia, Onong sangat memperhatikan hal-hal teknis dan prinsip-prinsip gerak tubuh manusia. Seperti posisi dalam gerak berdiri, duduk, berlari dan sebagainya. Demikian juga halnya prinsip gerak seperti keseimbangan, irama, dan tekanan sangat diutamakan.

Dari beberapa objek gambar ilustrasi karya Onong Nugraha yang dijadikan sampel penelitian dapat disimpulkan, bahwa:

Secara teknis, gerakan tubuh yang digambar Onong memiliki kesempurnaan. Onong sangat menguasai berbagai gerak tubuh manusia secara umum. Pada setiap karyanya memiliki gerak tubuh yang bervariasi. Hal ini menimbulkan karya Onong menjadi tampak lebih hidup. Pada satu karya yang ditampilkan biasanya memiliki unsur gerakan tubuh yang sangat bervariasi, seperti terdapat orang yang sedang duduk, berlari, atau gerakan lainnya yang mendukung. Walaupun pada satu karya ilustrasi Onong posisi gerak tubuh figur-figurnya cenderung satu gaya, tetapi ilustrasi Onong tetap menarik. Hal ini dikarenakan Onong mampu menampilkan gerakan lain yang lebih detail yang mampu mendukung gerak dasar tubuh manusia. Ketika Onong hanya menggambar satu figur saja, dia tetap dapat menampilkan ilustrasinya menjadi

tetap hidup, karena Onong mampu menampilkan figur tersebut dengan gerakan yang menarik dan didukung oleh unsur lain sebagai latar belakang. Dalam menggambar berbagai sikap gerak tubuh, Onong selalu menerapkan prinsip keseimbangan, irama, dan tekanan. Ketiga hal tersebut merupakan syarat utama untuk menghasilkan posisi gerak secara sempurna. Sehingga gambar ilustrasi yang dihasilkan Onong memiliki keutuhan karena didukung ketiga prinsip tersebut. Misalnya Onong mampu menggambar orang yang sedang berlari. Walaupun posisinya berlari, dalam menggambarkan orang tersebut Onong tetap memperhatikan keseimbangan. Hal ini tampak pada bagian tubuh orang yang digambarkan lebih condong ke depan dengan tetap memperhatikan poros keseimbangan pada tengah-tengah badan. Ketika menggambar orang yang aktif bergerak, Onong mampu menggambarkan gerak tubuh manusia dengan unsur irama sempurna. Contohnya ilustrasi dengan figur tunggal seorang wanita sedang menari, tetap kelihatan menarik, karena Onong mampu menyajikannya dalam keadaan gambarnya tampak hidup. Dengan gerakan meliuk dari figur yang digambarkan, menimbulkan irama tertentu dari gerak tubuh tersebut. Prinsip tekanan pada gerak tubuh manusia muncul dalam gambar ilustrasi karya Onong Nugraha, misalnya pada sikap berdiri dari wanita berkebaya diimbangi dengan kaki kanan yang melangkah ke depan membuat tekanan pada kaki kiri. Hal ini membuat keseimbangan pada tubuh wanita tersebut karena kaki kanannya diayun ke depan. Onong mampu menghidupkan gerak statis tubuh manusia dengan diimbangi dengan gerak dari tubuh lainnya yang merupakan gerak detail yang diperlukan untuk menunjang gerak utama. Pada dasarnya ilustrasi karya Onong Nugraha memenuhi seluruh prinsip dalam menggambar gerak. Secara keseluruhan prinsip-prinsip gerak dalam karya Onong tidak bisa dilepas satu per satu, karena tampilan ilustrasi Onong tampak sempurna. Secara keseluruhan, ilustrasi karya Onong Nugraha sangat memperhatikan prinsip-prinsip dalam menggambar gerak tubuh manusia, seperti prinsip keseimbangan, prinsip irama, dan prinsip tekanan.

DAFTAR PUSTAKA

Bevlin, Marjorie Elliot. 1980. *Design Through Discovery*. Holt, Rinehart and Winston.

- Daradjatoen, Oedjang. *Onong Nugraha, Illustrator Kahot Berdedikasi Kuat*. Katalog Pameran Ilustrasi Februari 2000. Bandung: Mangle, Taman Budaya, STISI Bandung.
- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art as Image and Idea*, Prentice Hall Inc., New Jersey.
- Fraydas, Stan. 1961. *A Complete Course in Cartooning. Graphic Humor*. New York: Reinhold Publishing Corporation.
- Horton, James. 1995. *An Introduction to Drawing*. London: Dorling Kindersley Limited.
- Laidman, Hugh. 1983. *Figures/Faces A Sketcher's Handbook*. New York: Crown Publisher, Inc.
- Loomis, Andrew. tt. *Figure Drawing for All It's Worth*. London: Chapman & Hall.
- Mintaraga, Yan. 1986. *Menggambar Tubuh Manusia*. Jakarta: Misurind
- Soegiarty, Tity. 2003a. *Bahasa-rupa Gambar Ilustrasi Majalah Mangle sebagai Identitas Budaya Lokal*. Program Pasca Sarjana. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- 2004b. *Nafas Tradisi pada Ilustrasi Majalah "Mangle" dalam Menunjang Perkembangan Seni Rupa Sunda*. *Jurnal Bahasa, Seni dan Pengajarannya, PRASI, Volume 2 No. 4 Juli-Desember 2004*. Bali: FPBS IKIP Negeri Singaraja Bali
-2007c. *Kajian Anatomi dan Teknik Blok Ilustrasi Karya Onong Nugraha*. Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Universitas Pendidikan Indonesia.

Data penulis:

Penulis adalah dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.